

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara atau angket mengenai objek yang akan diteliti. Melalui penelitian deskriptif peneliti akan menjelaskan tentang keadaan objek sebenarnya saat ini yang sedang diteliti. Fatihudin (2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan yang sifatnya objektif, meliputi pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta dipakainya metode pengujian statistik yang dapat dihitung manual maupun paket program statistik (*software*) yang sudah ada.

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan pendekatan eksplanatori, hal tersebut berdasarkan pada permasalahan yang terjadi. Pendekatan eksplanatori merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan tentang kedudukan variabel-variabel dan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Dari hasil pengamatan data selanjutnya dilakukan analisis, interpretasi serta generalisasi dari temuan-temuan. Analisis dilakukan untuk memecahkan rumusan masalah melalui pengujian hipotesis nol (H_0) untuk menjawab pertanyaan padapenelitian. Dari hasil pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap hasil serta membuat generalisasi tentang populasi yang diinginkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Kata variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian ialah bentuk yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Serupa dengan pernyataan dari Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2019), yang dinyatakan yakni variabel ialah atribut objek bervariasi antar objek satu serta objek lainnya

Pemakaian variabel dalam penelitian berikut dapat diklasifikasikan menjadi variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) serta variabel intervening.

1. Variabel Independen

Variabel biasanya disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor antecedent* serta variabel bebas. Makna variabel bebas ialah variabelnya bisa mempengaruhi sebab perubahan ataupun menimbulkan variabel terikat. Dipenelitian berikut adanya 3 variabel independen yakni *return on equity* (X_1), *current ratio* (X_2), *firm size* (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebutkan selaku variabel output, kriteria, konsekuen dan variabel terikat. Pada variabel terikat dipengaruhi ataupun menjaadi terikat. Berdasar penelitian berikut untuk variabel dependennya yaitu harga saham (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabelnya secara teoritis mempengaruhi keterkaitan yang tak langsung serta tidaklah dapat diamati dan diukur.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel ini tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen, menjadikan variabel independen tak langsung mempengaruhi perubahan ataupun muncul variabel dependen. Maka variabel Intervening yang dipakai penelitian berikut ialah struktur modal (Z)

C. Definisi Operasional Variabel

Operasional pada penelitian ini memiliki arti sebagai unsur penelitian berkaitan dengan variabel didalam judul penelitian ataupun ada cakupannya di paradigma penelitian berdasar dengan hasil perumusan masalah. variabel penelitian dan operasional dijabarkan sebagai berikut :

1. *Return On Equity*

Return on equity ialah modal sendiri untuk menciptakan atau menghasilkan laba dalam suatu perusahaan. *Return on equity* akan dicerminkan jenjang keahlian pendapatan yang akan didapatkan investor ataupun investasi yang dilaksanakan pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi dinilai *return on equity*, maka meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaannya karena *return on equity* bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan berakibat harga saham akan ikut mengalami kenaikan. Oleh karena hal tersebut dapat diperkirakan adanya keterkaitan positif diantara *return on equity* dengan harga saham.

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

2. *Current Ratio*

Current ratio merupakan keahlian perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva lancar. *Current ratio* ataupun rasio lancar mengukur perbandingan diantara total aktiva terhadap total kewajiban lancar. Nilai *current ratio* semakin tinggi menunjukkan tingkat keahlian perusahaan membayar kewajibannya. Akan tetapi, *current ratio* yang tingginya terlalu belum tentu baik, dikarenakan perihal tersebut menunjukkan bahwa besar dana yang mengganggu dan berakibat berkurangnya laba perusahaan. Oleh karena hal tersebut dapat diperkirakan adanya hubungan positif diantara *current ratio* dengan harga saham.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{passiva lancar}}$$

3. *Firm Size*

Widiastari & Yasa (2018) menyatakan *Firm Size* ialah tingkat klasifikasi besar kecilnya industri mengukurnya dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Bagi perusahaan besar dimilikinya total aset yang besar, yang bisa menarik investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut, yang sanggup bertahan terhadap harga yang tinggi. Selain itu jika

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka akan meningkatkan harga saham juga. Dapat diperkirakan adanya hubungan positif antara *firm size* dan harga saham. Dalam penelitian ini indikator *firm size* diukur memakai *Logaritma natural* (Ln) dari total asetnya.

Rumus :

$$Firm\ Size = Ln\ of\ Total\ Asset$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Struktur modal dpenelitian berikut diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Maka *Debt to equity ratio* merupakan keahlian bagi perusahaan membayar kewajiban jangka panjang maupun pendek. Jikalau kemampuannya membayar kewajiban jangka panjang semakin menurun, memberikan dampak pada peningkatan harga saham dan akan membuat perusahaan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila *debt to equity ratio* bertambah akan membuat masukan negatifnya kepada investor guna diperoleh keputusan beli saham. Oleh karena itu, diperkirakan adanya hubungan positif antara DER dan harga sahamnya.

Rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian dari variabel diatas, maka didata akan terpakai dalam penelitian berikut diukur menggunakan skala rasio. Jenis data inilah memakai data sekunder diperoleh berdasar sumber www.idx.co.id, selama periode 2017 hingga

2020. Penelitian berikut penggunaan datanya merupakan data laporan keuangan tahunan dari 13 perusahaan selama 4 tahun serta data harga saham penutupan setiap tahun yang akan diteliti.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Fatihudin (2020) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok subjek baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa yang akan diteliti, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Setiap satuan populasi adalah elemen/unsur. Elemen atau unsur merupakan keseluruhan subjek yang akan di ukur atau unit yang akan di teliti.

Sedangkan Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi merupakan objek/subjek yang dipunyai kualitas dan karakteristik tertentu sudah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari lalu ditariknya kesimpulan.

Objek penelitian digunakan dalam penelitian berikut ialah perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020. Populasinya ini menggunakan seluruh perusahaan pada sektor *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang berjumlah 65 perusahaan serta tak keseluruhan populasi ini akan menjadikan objek penelitian, sehingga dibutuhkan pengambilan sampel lebih lanjutnya.

2. Sampel

Fatihudin (2020) menyatakan bahwa kesimpulan dari sampel harus sama dengan dengan kesimpulan populasi dan kesimpulan sampel juga bisa ditarik untuk

menjadi kesimpulan populasi, serta kesimpulan dari sampel dapat digeneralisasikan ke dalam populasi.

Pengambilan sampel perlu dilakukan karena adanya pertimbangan efisiensi biaya, keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Teknik samplingnya untuk menentukan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel memakai pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih sampel ini dikarenakan tak semuanya sampel punya kriteria yang sesuai ketentuan peneliti guna memperoleh sampel representatif.

Adapun kriterianya perusahaan dijadikan sampel bagi penelitian ini pada tabel 3.1 sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak awal penelitian tahun 2017	65
2.	Perusahaan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017 – 2020	(33)
3.	Perusahaan tidak aktif yang masuk sektor <i>real estate</i> periode 2017 – 2020	(1)
4.	Perusahaan yang memiliki <i>return on equity</i> bernilai tidak negatif	(12)
5.	Perusahaan yang memiliki <i>debt to equity ratio</i> bernilai tidak negatif	(6)
	Total Sampel	13

Berdasarkan dari penggunaan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* dan adanya penentuan kriteria diatas, sebanyak 13 perusahaannya menjadi sampel dari 65 populasi perusahaan yang ada. Berikut inilah daftar nama

perusahaan sektor *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020 yang menjadi sampel penelitian, yaitu :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor *Real Estate* yang Dijadikan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
2.	CTRA	Ciputra Development Tbk
3.	DILD	Intiland Development Tbk
4.	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
5.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
7.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
8.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
9.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
10.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
11.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
12.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan datanya dalam suatu penelitian ialah langka berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Data yang dihimpun adalah data yang sudah matang, siap diolah, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang kebenaran, ketepatan dan kesahihannya, apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki dalam penelitian tersebut. Tujuan dalam pengolahan data adalah menjawab berbagai masalah yang berhubungan dengan aktivitas penelitiannya, maka karakteristiknya ataupun sifat-sifatnya data bias gampang terpahami dan bermanfaat dalam mengatasi dipenelitian. Ada dua tekniknya yang terdapat dalam pengolahan data yaitu manual dan *computerize*. Pada penelitian ini menggunakan

teknik pengolahan data secara *computerize* dengan memakai program *Partial Least Square* (PLS).

Structural Equation Modelling (SEM) adalah metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi. Para ahli metode penelitian menyatakan bahwa ada dua pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) pertama kalinya dikembangkan Wold selaku metode umum guna mengestimasi *path* model memakai konstruk laten beserta *mutiple* indikator. *Partial Least Square* (PLS) ialah metode analisis yang baik dan dalam metode ini tidak didasarkan banyak asumsi. Dipendekatan *Partial Least Square* (PLS) termasuk *distribution free* artinya tak diasumsikan data tertentu, berwujud kategori, interval, nominal, ordinal, serta rasio.

Tujuan dari penggunaan *Partial Least Square* (PLS) adalah untuk melakukan prediksi hubungan antar konstruk dan untuk membantu peneliti dalam penelitiannya agar memperoleh nilai variabel latennya. Maka Estimasi parameter diperoleh dengan *Partial Least Square* (PLS) bias digolongkan sebagai berikut: Kategori pertamanya, ialah *weight estimate* digunakan membuat skor variabel laten. Keduanya menggambarkan jalur estimasi (*path estimate*) menghubungkan variabel latennya serta blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiganya yakni hubungannya pada *means* maupaun lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk variabel laten dan indikator. *Residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan

indikator) ialah hasilnya yang diminimumkan variabel laten meliputi linear agregat dari indikator-indikatornya.

G. Analisis Data

Dalam metode *Partial Least Square* (PLS) teknik analisa yang dilakukan meliputi dua sub model yakni model pengukuran (*measurement model*) ataupun *outer model* serta model struktural (*structural model*) maupun *inner model*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) menyatakan statistik deskriptif ialah statistiknya berfungsi dalam menganalisis data berupa gambaran ataupun deskripsi yang sudah terkumpul sesuai keadaan tanpa dibuat simpulan generalisasi.

2. Model pengukuran (*measurement model*)

Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa model pengukuran ataupun *outer model* mengarahkan bagaimana tiap blok indikator berkaitan pada variable latinnya. Pada model pengukuran evaluasi lewat analisis faktor konfirmatori ialah memakai pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan mengujikan *validity convergent* serta *discurrent ratioiminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilaksanakan memakai dua acara yakni *Current ratioonbach's Alpha* dan *Composite akurasi*.

a. *Convergent Validity*

Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa *convergent validity* bias diketahui dari korelasi diantaranya *item score*/indikator Diukuran reflektif individual dinyatakan tinggi jikalau berkorelasikan lebih 0,70 dengan konstruk

yang ingin diukurnya. Tetapi masih bias diterima jikalau 0,50 sampai 0,60 pada riset tahap pengembangan skala.

b. Discurrent ratioiminant Validity

Model dinyatakan memiliki *discurrent ratioiminant validity* lumayan baik jikalau akar AVE tiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi diantara konstruk maupun lainnya Fornell & Larcker, 1981 dalam Ghozali & Latan (2015). Individual reflektif ukuran tinggi berkorelasikan lebih 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Tetapi *loading* 0,50 sampai 0,60 bisa diterima pada riset tajap pengembangan skala.

c. Reliability

Reliabilitas menyatakan sebuah definisi yakni instrumen cukup bias diyakini selaku data instrumennya sudah baik. Tujuan dilakukannya reliabilitas sebagai pembuktian akurasi, konsistensi serta ketepatan instrumen untuk mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilias sebuah konstruk dilakukan memakai *Current ratioonbach's Alpha*. Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa konstruk *reliable* jikalau dinilai *composite reliability* ataupun *current ratioonbach alpha* melebihi 0,70.

3. Model struktural (*Structural Model*)

Model struktural ataupun inner model menggambarkan kekuatan estimasi diantara variabel latennya maupun konstruknya berdasar *substantive theory*. Pengukuran inner model adalah tujuan dilakukannya yakni diketahui jenjang pengaruh kaitan variabel dan tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel didalam sistem yang dibangun.

a. R-Square

Pengaruh yang *substantive* dapat dijelaskan dengan perubahan nilai *r-square* pada variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ghozali & Latan (2015) menyatakan bahwa nilai *R-Square* < 0.75 , < 0.50 serta < 0.25 dinyatakan lemah bias tersimpulkan yakni model kuat, moderate dan lemah.

b. Estimate For Path Coefficients

Ghozali & Latan (2015) menyatakan uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh diantara variabel dengan dilihat nilai koefisien parameternya dan nilai signifikansi t-statistiknya, lewat metode bootstrapping..

4. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara bagi rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa hipotesis sebagai pernyataan perihal kondisi populasi (parameter) akan diujikan kebenarannya sesuai perolehan data dari sampel penelitiannya. Artinya, Kesimpulan dari permasalahan sifatnya praduga sehingga kebenarannya perlu dibuktikan. Pengujian hipotesis dikenal sebagai cara untuk menentukan baiknya diterima atau ditolak suatu hipotesis.

Sesuai ditujukan penelitian, menyatakan perancangan uji hipotesis yang dipakai ialah uji hipotesis t yaitu gunanya untuk menilaikan pengaruh variabel independen secara terpisah, 95% untuk tingkat kepercayaan sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratannya sebesar $(\alpha) = 5\%$, maka dapat disimpulkan :

- a. Jika nilai p value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai p value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

5. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi dengan Sobel Test

Pengujian mediasi hipotesis bisa dilaksanakan dengan mengembangkan alur uji sobel (sobel test). Definisi uji sobel adalah mengujikan kekuatan pengaruh tak langsung variabel independennya (X) ke variabel dependen (Y) lewat variabel intervening (Z). *Standart error* koefisien a dan b dituliskan Sa dan Sb. Untuk menguji signifikansinya pengaruh tak langsung, dibutuhkan perhitungan nilai t dari koefisien ab memakai rumus sebagaimana berikut: $t = ab / Sab$. Pada nilai t_{hitung} berikut disandingkan nilai t_{tabel} , jikalau nilainya t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} bias disimpulkan bahwa adanya pengaruh mediasi. Guna mengampangkan dalam menguji pengaruh mediasi, tes sobel berikut bias diperhitungkan lewat *Online Sobel Calculator* (<http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>)

